Bab 1
Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada Umumnya semua perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang *manufactur* (proses) tidak terlepas dari masalah perencanaan produksi. Dimana perencanaan produksi merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi kelangsungan produksi pada suatu perusahaan. Perencanaan produksi adalah fungsi dari manajemen yang mana dalam perencanaan tersebut ditentukan usaha-usaha atau tindakan-tindakan yang akan atau perlu diambil oleh pimpinan perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan perusahaan. Keputusan yang baik adalah keputusan yang diambil oleh pimpinan perusahaan dengan berbagai pertimbangan yang dirasakan cukup menguntungkan bagi perusahaan.

Perencanaan Produksi dalam industri adalah bagian yang vital, karena digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan, untuk melakukan kegiatan produksi secara efisien maka dibutuhkan adanya kegiatan perencanaan produksi suatu jenis produk yang akan dibuat. Dengan rencana produksi yang efesien, maka dapat ditentukan suatu jadwal kegiatan produksi yang secara langsung akan meningkatkan keuntungan perusahaan, karena dapat meminimasi ongkos produksinya.

Dalam suatu perusahaan, terdapat berbagai keterbatasan dan masalah-masalah yang harus dihadapi. Hal ini merupakan suatu kendala yang harus diatasi oleh pihak perusahaan agar kelancaran produksi tidak terganggu. Maka dengan adanya berbagai kendala dan masalah tersebut, mengharuskan pihak manajemen menyusun suatu perencanaan produksi yang optimal agar didapat jumlah produksi yang menguntungkan perusahaan. Dengan demikian tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya akan tercapai.

IHT - PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Bandung adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi teh, yaitu dengan melakukan proses pengepakan teh ke dalam berbagai bentuk kemasan. Salah satu produk yang dihasilkan diantaranya adalah Teh Walini, untuk mendapat hasil yang menguntungkan, perusahaan tersebut harus menyusun perencanaan jumlah produksi yang optimal sesuai dengan produk yang akan diproduksi. Dalam merencanakan jumlah produksinya, pihak perusahaan selama ini hanya bersifat manual, mengandalkan perkiraan dari pimpinan perusahaan berdasarkan permintaan-permintaan bulan yang lalu. Hal ini didasarkan atas dasar pengalaman dan perkiraan-perkiraan yang terjadi di masa lalu. Seperti yang terjadi pada bulan desember 2005 perusahaan dalam perencanaan produksinya terhadap setiap jenis dari produk *Own Branding*, *Co Branding* dan *Makloon* perencanaan produksinya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak perusahaan, sehingga memerlukan suatu metode yang tepat untuk dapat menekan harga pokok produksinya, maka diperlukan skala produksi yang besar untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Jadi di Perusahaan ini belum menerapkan suatu metode perencanaan jumlah produksi yang sistematis dan berkembang saat ini.

Kegiatan perencanaan jumlah produksi pada dasarnya adalah usaha perusahaan untuk mengatasi fluktuasi *demand* (permintaan). Dengan perencanaan jumlah produksi yang optimal, diharapkan pihak perusahaan akan menghasilkan jumlah produksinya sesuai dengan besarnya kebutuhan dan permintaan konsumen. Dengan kondisi seperti ini, peran peramalan mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan terhadap kelancaran dan efektifnya suatu perencanaan yang dibuat.

Untuk menyusun atau merencanakan jumlah produksi yang optimal dibutuhkan suatu model yang dapat membantu pihak pengambil keputusan untuk memilih alternatif-alternatif yang lebih baik. Salah satu model yang digunakan adalah dengan pemakaian Programa Linier, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan programa linier, yaitu solusi grafis, teknik M (*metode penalty*), teknik dua fase dan metode simpleks.

Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada seperti keterbatasan waktu (waktu proses, waktu kerja yang tersedia dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tiap mesin), bahan baku yang diperlukan, besarnya permintaan konsumen maka fungsi tujuannya adalah untuk menghitung jumlah produksi yang optimum tiap jenis produk teh walini (teh celup hitam walini 50 gr, teh celup hijau walini 50 gr, teh seduh hitam walini 100 gr dan teh seduh walini hijau 100gr) untuk memaksimalkan keuntungan. Berdasarkan jumlah variabel pembatas dan keputusan yang lebih dari dua variabel, maka yang paling tepat digunakan adalah menggunakan metode simpleks, karena metode simpleks memiliki variabel pembatas dan tujuan yang besar.

Tujuan akhir dari penggunaan model programa linier dengan metode simpleks ini adalah menghitung jumlah produksi yang optimum untuk setiap jenis produk teh walini dengan keuntungan maksimum berdasarkan batasan-batasan yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan mencoba untuk mempelajari dan membahas masalah diatas dengan mengambil judul **"Perencanaan Jumlah Produksi Dalam Mengoptimalkan Keuntungan Dengan Pendekatan Programa Linier Berdasarkan Metode Simpleks Pada Pembuatan Teh Merek Sendiri di Industri Hilir Teh PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Bandung"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka akan menjadi penting artinya apabila masalah perencanaan jumlah produksi optimal dapat diterapkan pada perusahaan, dengan maksud membantu pihak perusahaan dalam melaksanakan pengambilan keputusan yang optimal. Sehingga dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Berapakah jumlah produksi masing-masing jenis produk Teh Walini optimal yang harus diproduksi perbulan untuk 1 tahun kedepan (2006-2007) ?

2. Berapakah keuntungan maksimal yang akan diperoleh oleh perusahaan dalam proses perencanaan produksi masing-masing jenis Teh Walini tersebut ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menentukan/menghitung jumlah produksi yang optimal untuk setiap jenis produk Teh Walini sehingga menghasilkan keuntungan maksimal yang dihasilkan pertiga bulanan untuk 1 tahun kedepan (2006-2007)

1.4. Pembatasan Masalah dan Asumsi

Untuk mempermudah pembahasan dan analisa dalam penusunan Tugas Akhir ini agar jelas dan terarah serta tidak terlalu luas pembahasannya, maka perlu adanya pembatasan masalah diantaranya adalah :

1. Penelitian di lakukan di Industri Hilir Teh PT. Perkebunan Nusantara VIII (persero) Bandung
2. Objek penelitian hanya dilakukan pada produk Teh Walini yang terdiri dari tiga produk, yaitu Teh Celup Walini Hitam 50gr, Teh Celup Walini Hijau 50gr, Teh Seduh Walini Hitam 100gr dan Teh Seduh Walini Hijau 100gr.
3. Persoalan optimasinya adalah untuk memaksimasi keuntungan dengan pembatas waktu (waktu proses, waktu kerja yang tersedia dan tenaga kerja yang digunakan tiap mesin), pembatas bahan baku dan pembatas permintaan konsumen.
4. Perencanaan Produksi dilakukan secara periode 3 bulanan.
5. Perencanaan Produksi dilakukan dengan metode simpleks

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Karyawan di asumsikan bekerja secara wajar.
2. Harga jual produk per unit tidak berubah selama periode penelitian

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil laporan penelitian yang terarah dan mudah dipahami, maka penulisannya disusun dengan sistematika penulisan yang digunakan

Bab I : Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan yang digunakan

Bab II : Landasan Teori

Menjelaskan teori-teori yang akan digunakan dalam pemecahan masalah

Bab III : Kerangka Pemecahan Masalah

Menjelaskan tentang sistematika penulisan yang disajikan dalam bentuk *flowchart* dan menguraikan langkah-langkah dalam pemecahan masalah.

Bab IV : Pengumpulan dan Pengolahan Data

Berisikan tentang data umum perusahaan, pengumpulan dan pengolahan data yang telah diambil

Bab V : Analisa

Berisikan analisa terhadap hasil pengolahan data

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Berisikan kesimpulan dan saran yang bisa digunakan oleh perusahaan